

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN ISLAM**

**A. Pendidikan Karakter**

**1. Pengertian Pendidikan dan Karakter**

a. Pengertian Pendidikan

Kata pendidikan yang umum digunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata kerja *Rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur’an dan Hadist Nabi.<sup>1</sup>

Kata *Tarbiyah* ini berasal dari tiga kata yaitu : Pertama, *rabaa–yarbuu*, yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. kedua, *rabiya* yang berarti menjadi besar, dan yang ketiga, *rabba – yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara.<sup>2</sup>

Dari ketiga akar kata *al-tarbiyah* dengan penggunaannya di dalam Al-Qur’an, maka *al-tarbiyah* atau pendidikan secara harfiah

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 6, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 25.

<sup>2</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 26.

mengandung arti mengembangkan, menumbuhkan, memelihara dan merawatnya dengan penuh kasih sayang. Dengan penertian kebahasaan ini, amaka kata *al-tarbiyah* atau pendidikan adalah istilah yang berkaitan dengan usaha menumbuhkan atau menggali segenap potensi fisik, psikis, bakat, minat, talenta dan berbagai kecakapan lainnya yang dimiliki manusia, atau mengaktualisasikan berbagai potensi manusia yang terpendam kemudian mengembangkannya dengan cara merawatnya dan memupuknya dengan penuh kasih sayang.<sup>3</sup>

Adapun pengertian pendidikan yang dimaksud adalah proses menumbuh kembangkan kognitif, sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan secara bertahap dalam rangka mendewasakan kepribadian dengan melalui pengajaran dan latihan serta dengan menggunakan alat-alat pendidikan yang baik agar kelak menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi dirinya, masyarkat serta bahagia dunia dan akhirat.

Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah semua perbuatan dan usaha manusia dari generasi tua untuk memberikan

---

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 19-20.

pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya dan keterampilannya pada generasi di bawahnya.<sup>4</sup>

#### b. Pengertian Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi yakni *etimologi* dan *terminologi*. Karakter secara *etimologi* berasal dari bahasa latin *kharakter, kharassaein, dan kharax*. Dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charasaein* yang berarti membuat tajam dan dalam. Sementara itu dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, pesonalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>5</sup>

Sedangkan secara terminologi telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya :<sup>6</sup>

- 1) Imam Ghazali, menurut beliau karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau

---

<sup>4</sup> Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1982), hal. 257.

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 1-3.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 3.

melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

- 2) Hornby dan Parnwell mendefinisikan karakter sebagai kualitas ental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- 3) Doni Koesema A. Memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian disini dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami dan dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain.

Istilah karakter sering dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral.

Sedangkan Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Tim Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal. 639.

Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatneri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah apa yang disebut dengan temperamen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang behaviorial lebih menekankan pada unsur somatopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir.

## **2. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter**

### **a. Nilai**

Nilai adalah suatu yang berharga bagi kehidupan manusia. menurut Chabib thaha, “ nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, bukan fakta , tidak hanya persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian empiris, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>8</sup> Dalam kamus sosiologi dan kependidikan disebutkan bahwa nilai adalah sesuatu hati nurani yang dimiliki oleh para

---

<sup>8</sup> Chobib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60.

anggota masyarakat tentang baik dan buruk.<sup>9</sup> Dengan demikian nilai merupakan hakikat sesuatu hal yang pantas dikerjakan manusia dan nilai berkaitan erat dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal, sedangkan nilai-nilai merupakan jamak dari nilai.

Nilai (value/qimah) dalam pandangan Brubacher tidak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks sehingga batasannya sangat sulit ditentukan.

Nilai menurut Milton Roceach dan James Bank dalam Kartawisastra (1980 : 1) adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.<sup>10</sup>

Dalam *Encyclopedi Britannica* sebagaimana yang dikutip Muhaimin dikatakan bahwa :

*“Value is a determination or quality of an object which involves any sort or appreciation or interest (28:296).”*

*“Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat”.*<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hartini dan G. Kartasapoeta, *Kamus Sosiologi dan Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 1992),hal. 438.

<sup>10</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, cet. 4, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 16.

<sup>11</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Loc.Cit.*, hal. 109.

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>12</sup> Maksudnya adalah konsep mengenai penghargaan yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bisa digaris bawahi bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi itu sendiri belum berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi bukan berarti adanya esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia itu sendiri. Hakikat kehidupan sosial kemasyarakatan adalah untuk perdamaian. Perdamaian hidup merupakan esensi kehidupan manusia. Esensi tidak akan hilang walaupun semakin tinggi selama manusia mampu memberikan makna perdamaian itu.<sup>14</sup>

Searah dengan pendapat Sumantri yang menyebutkan bahwa nilai adalah hasil yang terkandung dalam diri hati nurani manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang

---

<sup>12</sup> Harimurti Kridalaksana, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Edisi II cet. IX, hal. 690.

<sup>13</sup> Tim Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal. 615.

<sup>14</sup> Mawardi Lubis, *Loc. Cit.*, hal. 18.

merupakan standar dan keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik untuk dilakukan.<sup>15</sup>

#### b. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan kognitif, sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan secara bertahap dalam rangka mendewasakan kepribadian dengan melalui pengajaran dan latihan serta dengan menggunakan alat-alat pendidikan yang baik agar kelak menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat serta bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan karakter menurut Imam Gozali merupakan spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>16</sup>

Beberapa pengertian pendidikan karakter dari beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

##### 1) Pendidikan Karakter Menurut Lickona

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 31.

<sup>16</sup> Heri Gunawan, *Loc.Cit.*,



mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona.

Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

## 2) Pendidikan Karakter Menurut Elkind dan Sweet

Elkind dan Sweet mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis atau susila.<sup>18</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

## 3) Pendidikan Karakter menurut Ramli

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Yang

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 23.

<sup>18</sup> *Ibid.*

mempunyai tujuan membentk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai prilaku eserta didik yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>20</sup>

c. Nilai dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 28.

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM maka telah teridentifikasi nilai-nilai karakter yang telah dikelompokkan menjadi lima poin utama, yaitu :<sup>21</sup>

- 1) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri.
- 3) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia.
- 4) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan.
- 5) Dan nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 32-35.

Berikut ini deskripsi ringkasnya sebagaimana yang akan dijelaskan dalam tabel.<sup>22</sup>

**Tabel I**

| No | Nilai Karakter  | Deskripsi Perilaku  |
|----|---|---|
| 1  | Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa | Berkaitan dengan nilai ini, pikirs, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan  |
| 2  | Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri        |   |
|    | Jujur   | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.  |
|    | Bertanggung jawab   | Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas kewajibannya sebagaimana yang telah dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan YME |
|    | Bergaya hidup sehat   | Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan   |

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 35-37.

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan   |
|  | Disiplin                                     | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.  |
|  | Kerja keras                                  | Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya  |
|  | Percaya diri                                 | Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya  |
|  | Berjiwa wirausaha                            | Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya |
|  | Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif | Berpikir dan melakukan sesuatu secara logika untuk menghasilkan cara atau hasil   |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | baru dari sesuatu yang telah dimiliki  |
|   | Mandiri  | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas   |
|   | Ingin tahu                                       | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar      |
|   | Cinta ilmu                                       | Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan                  |
| 3 | Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama   |  |
|   | Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain | Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakannya apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas diri sendiri atau orang lain. |
|   | Patuh pada aturan-aturan sosial                  | Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan beraturan dengan masyarakat dan kepentingan umum   |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   | Menghargai karya dan prestasi orang lain           | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain  |
|   | Santun   | Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang lain  |
|   | Demokratis   | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain   |
| 4 | Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alamsekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain an masyarakat yang embutuhkan |
| 5 | Nilai kebangsaan                                   | Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.   |

|  |                        |   |
|--|------------------------|---|
|  | Nasionalis             | Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya |
|  | Menghargai keberagaman | Sikap memberikan respek terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, suku, budaya dan agama  |

Nilai pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang akan ditanamkan dalam diri anak melalui proses pendidikan sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri anak dapat menjadi karakter yang membentuk seorang pribadi yang utuh. Nilai disini mempunyai arti beberapa ajaran karakter yang patut dikembangkan. Sehingga istilah pendidikan karakter diambil dari istilah pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang dasar Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem



pendidikan nasional. Dari empat sumber tersebut teridentifikasi 18 nilai dalam pendidikan karakter, yaitu :<sup>23</sup>

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan kepada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya sendiri.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan faham.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

---

<sup>23</sup> Zuvaedi, desain pendidikan karakter : konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hal. 74-76.

- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

- 14) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menentabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### **3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang yaitu mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai

pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural.

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia bisa dimaklumi. Sebab selama ini dirasakan proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut pendidikan telah gagal, karena banyak lulusan lembaga pendidikan Indonesia termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak berak tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan mereka cenderung amoral.<sup>24</sup>

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan, kebiasaan untuk berbuat baik. Karakter tidak terbentuk secara instan tapi harus dilatih serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.<sup>25</sup>

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 29.

<sup>25</sup> *Ibid.*,

pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa.<sup>26</sup>

Menurut Dharma dkk (2011:9) tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

## **B. Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan dalam arti luas adalah semua perbuatan dan usaha manusia dari generasi tua untuk memberikan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya dan keterampilannya pada generasi di bawahnya.<sup>27</sup>

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan islam adalah term *al-tarbiyah*.<sup>28</sup>

Kata pendidikan yang umum digunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah "*tarbiyah*", dengan kata kerja "*rabba*". Kata

---

<sup>26</sup> *Ibid.*,

<sup>27</sup> Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1982), hal. 257.

<sup>28</sup> Samsul Nizar, *Loc.Cit.*, hal. 25

kerja *Rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi.<sup>29</sup>

Kata Tarbiyah ini berasal dari tiga kata yaitu : Pertama, *rabaa-yarbuu*, yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. kedua, *rabiya* yang berarti menjadi besar, dan yang ketiga, *rabba – yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara.<sup>30</sup>

Dari ketiga akar kata *al-tarbiyah* dengan penggunaannya di dalam Al-Qur'an, maka *al-tarbiyah* atau pendidikan secara harfiah mengandung arti mengembangkan, menumbuhkan, memelihara dan merawatnya dengan penuh kasih sayang. Dengan pengertian kebahasaan ini, maka kata *al-tarbiyah* atau pendidikan adalah istilah yang berkaitan dengan usaha menumbuhkan atau menggali segenap potensi fisik, psikis, bakat, minat, talenta dan berbagai kecakapan lainnya yang dimiliki manusia, atau mengaktualisasikan berbagai potensi manusia yang terpendam kemudian mengembangkannya dengan cara merawatnya dan memupuknya dengan penuh kasih sayang.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, *Loc.Cit.*, hal. 25.

<sup>30</sup> Samsul Nizar, *Op.Cit.*, hal. 26.

<sup>31</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 19-20.

Secara terminologi, para ahli pendidikan Islam telah memformulasi pengertian pendidikan Islam, Al-Syaibaniy, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.<sup>32</sup>

Muhammad Fadhil al-Jamaly, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.<sup>33</sup>

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Samsul Nizar, *Op.Cit.*, hal. 31.

<sup>33</sup> *Ibid.*,

<sup>34</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), hal. 19.

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>35</sup>

Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim, dengan ciri pada perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.<sup>36</sup>

Dari beberapa batasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.<sup>37</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari keperibadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>38</sup>

Tujuan umum pendidikan Islam meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan

---

<sup>35</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32.

<sup>36</sup> Zakiah Daradjat, *Loc.Cit.*, hal. 28.

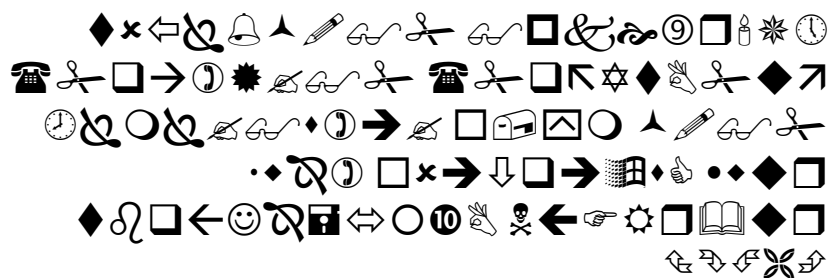
<sup>37</sup> H. Samsul Nizar, *Loc.Cit.*, hal. 32.

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hal. 29.



dan pandangan. Cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran, yang merupakan poros membuat jadi terpelajar. Maka seharusnya pengajaran agama mencapai tujuan pendidikan agama. Tujuan pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negar tmpat pendidikan Islam itu dilaksanakan dn harus dikaitkan pula dengan tujuan intusional lembaga penyelenggara pendidikan itu. Tujuan tersebut tidak dapat tercapai kecuali setelah melalui proses pengaaran, pengaaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya.<sup>39</sup>

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah :



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah*

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 30.

*sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (Q.S. Ali Imran : 102).*<sup>40</sup>

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah, merupakan akhir dari proses pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuannya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap tuhannya merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam. Sejak tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar, gambaran insan kamil itu hendaknya sudah kelihatan, dengan kata lain bentuk insan kamil dengan pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam.<sup>41</sup>

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran,<sup>42</sup> yaitu :

- a. Membentuk akhlak mulia
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik
- e. Dan mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.

---

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Alqur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hal. 203.

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, 32.

<sup>42</sup> Samsul Nizar, *Loc.Cit.*, hal. 37.

Menurut Ibnu Taimiyah, pendidikan Islam mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam kehidupan manusia,<sup>43</sup> yaitu :

- a. Pertama sebagai sarana untuk membina pribadi muslim yang mampu berfikir, merasa, dan berbuat sebagaimana diperintahkan oleh ajaran islam.
- b. Kedua, pendidikan Islam merupakan jalan untuk mewujudkan masyarakat islami, yakni mampu mengatur hubungan sosial yang sejalan dengan syariat islam.
- c. Ketiga, pendidikan Islam merupakan sarana mendakwahkan ajaran islam sebagai tatanan universal dalam pergaulan hidup diseluruh dunia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, maka materi yang disajikan adalah materi-materi yang bersumber dari ajaran agama islam, dalam hal ini Hasan al-Bana telah merinci materi pendidikan islam kedalam beberapa kelompok, yaitu :<sup>44</sup>

- a. Akidah

---

<sup>43</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hal. 110-111.

<sup>44</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hal. 123-124.

Materi ini dianggap sebagai materi utama dalam pendidikan Islam yang dapat menjadi motor penggerak jika manusia dapat menjalankan amalan yang lainnya.

b. Ibadah

Materi ini merupakan tema sentral dalam Al-Qur'an dan harus dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

c. Akhlak

Materi ini sebagai upaya membentengi manusia dari degradasi moral manusia dalam kehidupan sehari-hari.

d. Jihad

Materi ini diwajibkan sebagai sarana untuk memperjuangkan Islam dalam menghadapi segala tantangan.

e. Jasmani

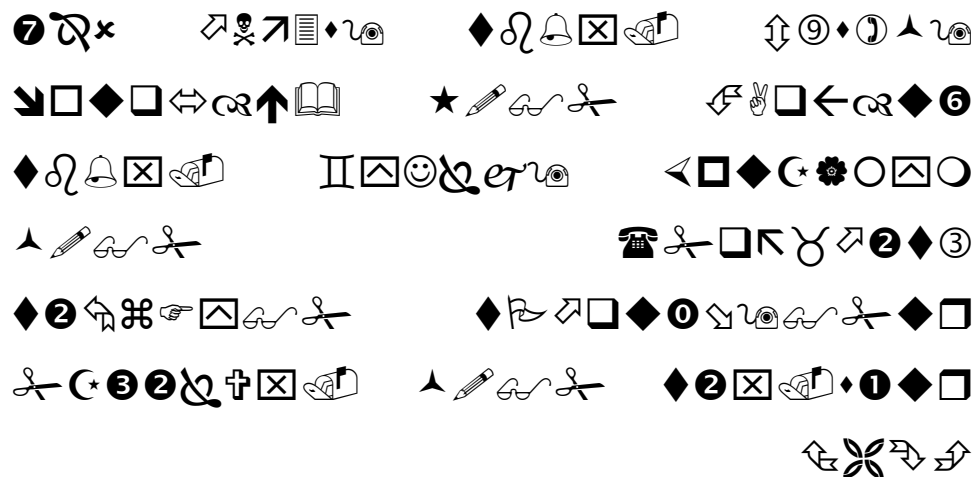
Materi ini untuk menumbuhkan kesehatan badan atau fisik manusia.

### **C. Pendidikan Karakter dalam Islam**

Dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika Islam. Dan pentingnya komparasi antara wahyu dan akal dalam menentukan nilai-nilai terbuka untuk diperdebatkan. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab dan keteladanan.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkh laku yng baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.<sup>45</sup>

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi rasulullah SAW. Dalam pribadi rasul, bersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sebagaimana kita pahami dalam al-Qur'an :



Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21)*<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hal. 58.

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, *Loc.Cit.*, hal. 50.

Dalam suatu hadis riwayat Ahmad juga dinyatakan bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad diutus di dunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia. Serta Feroze Hasan mengatakan bahwa akhlak nabawi tergambar kemampuan untuk menjadi tuan bagi nasibnya sendiri secara bertahap menuju ksempurnaan.<sup>47</sup>

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah :



Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan*

<sup>47</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, 58.

*permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl : 90).*<sup>48</sup>

Pendidikan akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang sebenar-benar memiliki eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.

---

<sup>48</sup> M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hal. 695.